



P E N E T A P A N

Nomor 0038/Pdt.G/2019/PA Bm.



DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Bima yang memeriksa dan mengadili perkara Cerai gugat pada tingkat pertama dalam sidang majelis Hakim telah menjatuhkan penetapan atas perkara yang diajukan oleh :

Penggugat, umur 39 tahun, agama Islam, pekerjaan Wiraswasta (berdagang), Pendidikan SLTA, tempat kediaman di Kecamatan Mpunda Kota Bima, sebagai **Penggugat**;

m e l a w a n

Tergugat, umur 49 tahun, agama Islam, pekerjaan tidak ada, Pendidikan SLTA, tempat kediaman di Kecamatan Mpunda Kota Bima, sebagai **Tergugat**;

Pengadilan Agama tersebut;-

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;-

Telah mendengar keterangan Penggugat di muka sidang;-

TENTANG DUDUK PERKARANYA

Menimbang, bahwa Penggugat dalam surat gugatannya tanggal 04 Januari 2019 telah mengajukan gugatan Cerai yang telah didaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Bima, dengan Nomor 0038/Pdt.G/ 2019/ PA Bm, tanggal 04 Januari 2019, dengan dalil-dalil sebagai berikut:-

DALAM POSITA :

1. Bahwa, pada tanggal 04 Januari 2002, Penggugat dengan Tergugat melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Rasanae Barat, Kota Bima berdasarkan Kutipan Akta Nikah Nomor : 15/15/II/2002 tanggal 02 Januari 2002;
2. Bahwa, setelah pernikahan tersebut Penggugat dengan Tergugat bertempat tinggal di rumah orang tua Tergugat di Kelurahan Mande



Kecamatan Mpunda Kota Bima selama 2 tahun, kemudian pindah dan bertempat tinggal di rumah hasil usaha bersama di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima selama 5 tahun, kemudian pindah dan tinggal di rumah hasil usaha bersama di Kelurahan Sadia Kecamatan Mpunda Kota Bima sampai sekarang, selama pernikahan tersebut Penggugat dengan Tergugat telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami isteri dan dikaruniai 1 orang anak bernama : Anak I (P) lahir tanggal 06-12-2002;

3. Bahwa sejak bulan Januari 2011 antara Penggugat dengan Tergugat terus-menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga disebabkan antara lain :

- a. Tergugat malas mencari nafkah dan tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga tidak mampu memberikan nafkah hidup Penggugat;
- b. Tergugat bersifat egois dan sulit diajak untuk bermusyawarah bersama;
- c. Tergugat tidak mau beribadah meskipun sering kali Penggugat mengingatkannya untuk beribadah;
- d. Tergugat tidak mau memberikan pelayanan layaknya suami isteri (Nafkah batin) sejak tahun 2009 sampai sekarang;

4. Bahwa puncak keretakan rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat tersebut terjadi pada bulan Desember 2018 yang akibatnya Penggugat dan Tergugat sudah pisah ranjang, selama itu Tergugat sudah tidak memperdulikan Penggugat, tidak lagi melaksanakan hak dan kewajiban layaknya suami isteri sampai sekarang;

5. Bahwa Penggugat dengan Tergugat sudah pernah diupaya damaikan oleh keluarga dan tokoh masyarakat namun tidak berhasil ;

6. Bahwa dengan kejadian tersebut rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat sudah pecah dan sudah tidak dapat dibina lagi sehingga tujuan perkawinan untuk membentuk rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah sudah sulit dipertahankan lagi, dan karenanya agar masing-masing pihak tidak melanggar norma hukum dan norma agama



maka perceraian merupakan alternatif terakhir bagi Penggugat untuk menyelesaikan permasalahan antara Penggugat dengan Tergugat;

Berdasarkan alasan/dalil-dalil diatas, Penggugat mohon agar Ketua Pengadilan Agama Bima memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi :

Dalam Petitum

A. Primer :

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu Bain Sugra Tergugat **(Tergugat)** Terhadap Penggugat **(Penggugat)**;
3. Menetapkan biaya perkara sesuai aturan yang berlaku ;

B. Subsidaire :

Dan atau menjatuhkan putusan lain yang seadil-adilnya berdasarkan pertimbangan Majelis Hakim.

Bahwa majelis hakim telah berusaha dalam persidangan untuk mendamaikan Penggugat dan Tergugat agar rukun kembali dalam satu rumah tangga, akan tetapi upaya tersebut ternyata berhasil selanjutnya Penggugat menyatakan dengan secara lisan menyatakan telah mencabut perkaranya yang telah terdaftar di kepaniteraan Pengadilan Agama Bima dengan nomor register 0038/Pdt.G/2019/PA Bm. Pada tanggal 04 Januari 2019 ;-

Bahwa sesuai dengan pernyataan yang diajukan secara lisan oleh pihak Penggugat dalam persidangan, yang isinya menyatakan telah mencabut perkaranya yang terdaftar di kepaniteraan Pengadilan Agama Bima dengan register nomor 0038/Pdt.G/2019/PA Bm, tanggal 04 Januari 2019;-

Bahwa untuk mempersingkat uraian penetapan ini, maka hal-hal yang termuat dalam berita acara persidangan perkara ini, dianggap telah termuat dalam penetapan ini;-

TENTANG HUKUMNYA

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana telah diuraikan di atas;-



Menimbang, bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan Penggugat dan Tergugat hadir, majelis hakim berusaha mendamaikan pada diri Penggugat dan Tergugat agar rukun kembali dalam sebuah rumah tangga dan ternyata berhasil, pihak Penggugat siap untuk kembali rukun untuk membina rumah tangganya dengan Tergugat ;-

Menimbang, bahwa pihak Penggugat mengajukan pernyataan pencabutan secara lisan dalam persidangan, yang isinya menyatakan mencabut perkaranya yang telah terdaftar di kepaniteraan Pengadilan Agama Bima dengan nomor register 0038/Pdt.G/2019/PA Bm. Pada tanggal 04 Januari 2019 ;-

Menimbang, bahwa sesuai dengan ketentuan pasal 154 R.Bg, jo pasal 82 ayat (4) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989, jo pasal 31 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, yaitu selama perkara belum diputuskan, usaha mendamaikan dapat dilakukan pada setiap sidang pemeriksaan ;-

Menimbang, bahwa Penggugat telah mengajukan pernyataan pencabutan secara lisan di dalam persidangan yang pada intinya menyatakan telah mencabut perkaranya dengan tujuan untuk mengakhiri perselisihannya dengan Tergugat, maka hal tersebut telah sejalan dengan ketentuan pasal 271 Rv jo pasal 1855 KUH Perdata ;-

Menimbang, bahwa pencabutan yang diajukan oleh Penggugat sebelum pihak Tergugat menyampaikan jawaban maka pencabutan tersebut tidak perlu mendapat izin dari pihak Tergugat dan pencabutan perkara tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan hukum yang berlaku oleh karenanya pencabutan tersebut patut dikabulkan ;-

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka biaya perkara dibebankan pada Penggugat sesuai dengan Pasal 89 Ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 dan pasal 90 ayat (1) Undang-Undang Nomor 3 tahun 2006 dan pasal 90A Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009 yang jumlahnya akan disebutkan dalam amar putusan ini ;-



Memperhatikan Pasal-pasal dalam Undang - Undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah dirubah dengan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009 adalah perubahan kedua, Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2016 peraturan perundang-undangan lain yang berkaitan dengan perkara ini ; -

MENETAPKAN

1. Mengabulkan permohonan Penggugat untuk mencabut perkaranya yang telah terdaftar pada Pengadilan Agama Bima, dalam register nomor 0038/Pdt.G/2019/PA Bm, tanggal 04 Januari 2019;-
2. Memerintahkan kepada panitera untuk mencatatkan pencabutan tersebut pada buku register perkara ;-
3. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sebesar Rp 231.000,- (dua ratus tiga puluh satu ribu rupiah); -

Demikian diputuskan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Bima pada hari Senin tanggal 21 Januari 2019 M, bertepatan dengan tanggal 15 Jumadil Ula 1440 Hijrah, dengan susunan **Drs. H.Mukminin** Hakim Pengadilan Agama Bima, yang ditunjuk oleh Ketua Pengadilan Agama Bima sebagai Ketua Majelis, **Drs. Imam Shofwan, M.Sy,** dan **Drs. Latif**, masing-masing sebagai Hakim anggota, dan pada hari itu juga diucapkan dalam persidangan yang dinyatakan terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis tersebut, dihadiri oleh Hakim - Hakim anggota dengan dibantu oleh **Dra. Nurhayati** sebagai Panitera Pengganti dengan dihadiri oleh Penggugat dan Tergugat .

Ketua Majelis



Drs. H.Mukminin

Hakim Anggota

Hakim Anggota

Drs. Imam Shofwan, M.Sy

Drs. Latif

Panitera Pengganti

Dra. Nurhayati

Perincian biaya perkara :

1. Biaya Pendaftaran -----	Rp.	30.000,-
2. Biaya Proses -----	Rp.	50.000,-
2. Biaya Panggilan Penggugat/ Tergugat -----	Rp.	140.000,-
3. Biaya redaksi -----	Rp.	5.000,-
3. Biaya Materai -----	Rp.	6.000,-



JUMLAH ----- Rp. 231.000,-

(dua ratus tiga puluh satu ribu rupiah)